

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN PLASTIK SEKALI PAKAI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SALO TAHUN 2025

Rizki Rahmawati Lestari^{1✉}, Zurrahmi²

^{1,2} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai

rizkirahmawati48@gmail.com¹, zurrahmi10@yahoo.com²

Abstrak

Kondisi lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kondisi lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan masyarakat dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Salo Tahun 2025. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 April – 06 Mei Tahun 2025 dengan jumlah sampel 100 orang masyarakat menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisa univariat diperoleh 51 responden (51%) memiliki kondisi lingkungan kurang, 57 responden (57%) menggunakan plastik sekali pakai. Hasil Uji *Chi square* terdapat tidak ada hubungan antara kondisi lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Salo Tahun 2022 ($p\text{ value} = 0,563$) dan POR = 1,371. Diharapkan kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Salo untuk selalu meningkatkan kondisi lingkungannya dalam menggunakan plastik sekali pakai agar nantinya tidak menimbulkan dampak bagi seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Salo.

Kata Kunci: Kondisi lingkungan, penggunaan plastik

Abstract

Environmental conditions are important to develop to form a positive human attitude towards the environment. A person with high environmental conditions will act to create and manage a clean environment. The purpose of the study was to determine the relationship between community environmental conditions and the use of single-use plastics in Salo District in 2025. The type of research is analytical with a quantitative approach using a cross-sectional design. The study was conducted on April 29 - May 6, 2025 with a sample of 100 people using purposive random sampling techniques. Data collection using a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results of the univariate analysis obtained 51 respondents (51%) had poor environmental conditions, 57 respondents (57%) used single-use plastics. The results of the Chi Square Test showed that there was no relationship between environmental conditions and the use of single-use plastics in Salo District in 2022 ($p\text{ value} = 0.563$) and POR = 1.371. It is hoped that the community in Salo District will always improve the condition of their environment in using single-use plastic so that it will not have an impact on the entire community in Salo District.

Keywords: Environmental conditions, plastic use

* Corresponding author :

Address : Jl. Stanum Kabupaten Kampar-Riau

Email : rizkirahmawati48@gmail.com

Phone : 081277797145

PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suweda, 2015). Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah salah satunya sampah plastik, sampah plastik adalah semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan. Dampak dari penggunaan kantong plastik adalah dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara. Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *ethylene*.minyak, gas, dan batu bara mentah adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Yustia, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah sampah terus meningkat, tahun 2016 jumlah sampah sebanyak 1,5 miliar ton, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 1,9 miliar ton, tahun 2018 jumlah sampahnya meningkat sebanyak 2,1 miliar ton. Peredaran sampah plastik di Dunia, kota-kota besar di dunia sendiri menghasilkan sampah plastik hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Data *world bank* memperkirakan bahwa jumlah ini akan terus bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Setiap tahun mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, dimana menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastik (KLHK, 2021).

Saat ini Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan. Ranking Indonesia dalam menyumbangkan sampah plastik ke laut hanya dikalahkan oleh China rekor baru ini tentunya membuat kita prihatin dan sekaligus menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan negara Indonesia dalam penggunaan dan pengelolaan sampah plastik. Dibutuhkan kearifan menggunakan peralatan berbahan plastik. Kesadaran pengelolaan sampah plastik harus dibangun dan ditingkatkan (Vikalista, 2016).

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 513,11 ton/hari, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 597,11 ton/hari. Hal yang perlu diwaspadai adalah proyeksi jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2020 diperkirakan meningkat mencapai 1.334.980 jiwa (Syamsuadi, 2017). Bila rata-rata produksi sampah perorang/hari tetap (0,4 kg/orang/hari) maka timbunan sampah diperkirakan meningkat menjadi 533,9 ton/hari.

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan mobilitas penduduk yang pesat mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap produksi sampah kemasan yang berbahaya atau sulit terurai oleh proses alam. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021 menunjukkan jumlah sampah tertinggi pertama dari 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Salo dengan jumlah 11,19242 ton per tahun.

Pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar tahun 2024, jumlah sampah tertinggi ke 3 berada di Kecamatan Salo. Hal ini terlihat jumlah sampah sebanyak 7.52128 ton pertahun (17.83%). Dari jumlah itu, sebanyak 0.1940 ton, disumbang oleh sampah plastik. Pada penelitian ini dipilih Kecamatan Salo karena di kota masyarakat lebih konsumtif sehingga banyak yang menggunakan plastik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kecamatan Salo kepada 10 orang masyarakat, diperoleh hasil bahwa 6 orang (60%) warga masih belum memahami tentang penggunaan plastik sekali pakai, dikarenakan kurangnya kondisi lingkungan. Karenadi Kecamatan Salo mayoritas masyarakat lebih memilih menggunakan plastik sekali pakai daripada membawa tas/keranjang belanja sendiri dari rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan kondisi lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Salo Tahun 2025”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Salo yang berjumlah 37.247 orang jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi Kondisi lingkungan, penggunaan plastik sekali pakai. Adapun analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Kondisi lingkungan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kondisi lingkungan pada masyarakat di Kecamatan Salo Tahun 2025

No	Kondisi lingkungan	f	(%)
1	Kurang	51	51
2	Baik	49	49
Jumlah		100	100

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan kondisi lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 51 orang (51%).

B. Penggunaan Plastik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Salo Tahun 2025

No	Penggunaan Plastik Sekali Pakai	f	(%)
1	Kurang	57	57
2	Baik	43	43
Jumlah		100	100

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan penggunaan plastik sekali pakai kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%).

Analisa Bivariat

A. Hubungan Kondisi lingkungan Dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Salo Tahun 2025

Tabel 3. Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Masyarakat di Kecamatan Salo Tahun 2025

Kondisi lingkungan	Penggunaan plastik				Total		P Value	POR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	31	60,8	20	39,2	51	100	0,563	1,371
Baik	26	53,1	23	46,9	49	100		
Jumlah	57	57	43	43	100	100		

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa 51 responden dengan kondisi lingkungan kurang dengan penggunaan plastik yang baik sebanyak 20 orang (39,2%). Sedangkan dari 49 responden dengan kondisi lingkungan baik dengan penggunaan plastik yang kurang yaitu sebanyak 26 orang (53,1%). Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Salo tahun 2025 dengan $p\ value = 0.563$ ($p > 0,05$), dan POR (*Prevalens Odds Ratio*) = 1,371 artinya responden dengan kondisi lingkungan yang kurang memiliki risiko sebesar 1,371 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kondisi lingkungan yang baik.

2. Pembahasan

Hubungan Kondisi lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Salo tahun 2025

Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Salo tahun 2025. Dengan $p\text{ value} = 0.563$ ($p < 0,05$), dan POR (*Prevalens Odds Ratio*) = 1,371 artinya responden dengan kondisi lingkungan yang kurang memiliki peluang sebesar 1,371 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kondisi lingkungan yang baik.

Kondisi lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini. (Tansatrisna, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan masyarakat dalam konteks penggunaan plastik sekali pakai merupakan pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Kesadaran lingkungan masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat karena kondisi lingkungan merupakan proses psikologis yang tidak terlepas dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila kesadaran lingkungan masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai baik, maka perilaku masyarakat dalam penanganan sampah akan meningkat (Tansatrisna, 2021).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aiz Izza Rafiq (2022) dengan judul hubungan kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah plastik di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayan, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi lingkungan dengan pengelolaan sampah plastik. Hasil uji statistik ini didapat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai 0,413 ($p = 0,413$ atau $> 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya kondisi lingkungan masyarakat yang menggunakan plastik sekali pakai di Kecamatan Salo disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan plastik sekali pakai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Masyarakat di Kecamatan Salo Tahun 2025 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan kondisi lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinag Kota tahun 2025 dengan $p\text{ value} (0,563) > \alpha 0,05$. Kepada pihak pemerintah daerah agar berperan menjadi fasilitator dalam rangka penyadaran lingkungan kepada masyarakat bahwa menggunakan plastik sekali yang berlebihan tidak baik bagi lingkungan, untuk menerapkan perilaku masyarakat dalam menggunakan plastik sekali pakai maka diperlukan tindakan langsung sebagai implementasi pengetahuan dan informasi yang diberikan dengan kebijakan yang diberlakukan, bukan hanya sekedar pemberian informasi tanpa adanya praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, B. N. (2020). *Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik* (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 32-42.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar. (2021). *Jumlah Sampah Tertinggi Di Kabupaten Kampar*
- Guslaida, M., Naria, E., & Santi, D. N. (2022). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Menggunakan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2022*. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan*, 2.
- Hamza, A. M. (2020). *Perbedaan Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Penggunaan Kantong Plastik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan*.
- Jambeck, dkk. (2023). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Nuraini.(2016). *Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik*.Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 3(2), 22-28.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2018).*Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik*.Kesmas: National Public Health Journal, 7(12), 562-566.
- Sumbung, H. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penjual Gorengan Di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik*
- Sya'diah, S. H. (2024). *Karakteristik dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Prinsip Reduce dan Reuse Serta Partisipasi Dalam Menggunakan Tas Belanja Sebagai Pengganti Kantong Plastik Di Carrefour Medan Fair Tahun 2024*.
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Dengan Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Vikalista, E. (2018, October). *Implementasi kebijakan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik*.In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 2).
- Novitalia. (2019). *Hubungan Kebijakan Kantong Plastik Sekali Pakai Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Kecamatan Jagakarsa* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).